

Pemikiran Rahmah El Yunusiyah dalam Membangun Pendidikan Islam bagi Perempuan di Indonesia

M. Helmi Mighfaza

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
mighfazatbi@gmail.com

Yeni Huriani

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
yenihuriani@uinsgd.ac.id

Suggested Citation:

Mighfaza, M Helmi; Huriani, Yeni. (2023). Pemikiran Rahmah El Yunusiyah dalam Membangun Pendidikan Islam bagi Perempuan di Indonesia. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Volume 3, Nomor 4: 587-594. <http://dx.doi.org/10.15575/jis.v3i4.31009>

Article's History:

Received November 2023; Revised November 2023; Accepted November 2023.
2023. journal.uinsgd.ac.id ©. All rights reserved.

Abstract:

This article discusses Rahmah El Yunusiyah's thoughts on building Islamic education for women in Indonesia. The research method used is a literature study by collecting data from various sources such as scientific journals, books, and articles. The literature review carried out covered the concept of Islamic education, women's equality and implementation, which is evident in the spirit of the movement. In the discussion, this article outlines Rahmah El Yunusiyah's concept of thought in education for women, as well as strategies that can be applied in its implementation in Indonesia. This article concludes that Rahmah El Yunusiyah's spirit and thoughts can become the basis for the development of Islamic education for women in Indonesia by involving all parties in fighting for the right to education for all children, including women who are elderly.

Keywords: Women's movement; women's equality; social problem; educational development; Indonesian History.

Abstrak:

Artikel ini membahas tentang pemikiran Rahmah El Yunusiyah dalam membangun pendidikan Islam bagi perempuan di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel. Tinjauan literatur yang dilakukan meliputi konsep pendidikan Islam, kesetaraan perempuan dan implementasinya yang terlihat dari semangat gerakan tersebut. Dalam pembahasannya, artikel ini menguraikan konsep pemikiran Rahmah El Yunusiyah dalam pendidikan bagi perempuan, serta strategi yang dapat diterapkan dalam implementasinya di Indonesia. Artikel ini menyimpulkan bahwa semangat dan pemikiran Rahmah El Yunusiyah dapat menjadi landasan bagi pengembangan pendidikan Islam bagi perempuan di Indonesia dengan melibatkan semua pihak dalam memperjuangkan hak pendidikan bagi seluruh anak, termasuk perempuan yang sudah lanjut usia.

Kata Kunci: Gerakan perempuan; kesetaraan wanita; masalah sosial; pengembangan pendidikan; sejarah Indonesia.

PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat adalah pendidikan yang layak dan baik, pendidikan adalah salah satu upaya penting dalam membangun karakter masyarakat yang madani, serta turut membentuk pribadi yang berintelektual, bangsa yang maju tentu saja memiliki sistem pendidikan yang memadai dan tidak membedakan pendidikan bagi kaum laki laki dan kaum perempuan, ini juga yang menjadi dasar bahwa pendidikan itu sangat penting di Indonesia. Kita mengetahui, negara Indonesia adalah negara dengan mayoritas pemeluk agama Islam terbanyak. Menyangkut tentang pendidikan, tentu Islam mengajarkan bagaimana pandangan pendidikan Islam yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat, pendidikan Islam di Indonesia memiliki sejarah panjang dan kaya akan pemikiran dan kontribusi para tokoh pendidikan yang mengarahkan pendidikan Islam di Indonesia. Salah satu tokoh yang dikenal memiliki kontribusi besar dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia adalah Rahmah El Yunusiyah (Monicha & Yenti, 2022).

Rahmah El Yunusiyah adalah seorang penulis dan aktivis perempuan Indonesia yang memiliki pemikiran kritis tentang pendidikan Islam di Indonesia. Rahmah El Yunusiyah juga menyadari masalah kesetaraan masih menjadi tantangan dalam pendidikan Islam di Indonesia. Melalui karya-karyanya, Rahmah El Yunusiyah menyampaikan gagasan-gagasan inovatif dan progresif tentang pendidikan Islam yang memperhatikan hak dan kebutuhan semua individu tanpa terkecuali (Wati & Eliwatis, 2021). Dalam pandangannya, pendidikan Islam harus menjadi sebuah bentuk pendidikan yang inklusif dan mampu memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat Indonesia, tanpa terkecuali. Oleh karena itu, Rahmah El Yunusiyah memperjuangkan pendidikan Islam yang dapat mengakomodasi keberagaman dan memperkuat nilai-nilai kemanusiaan. Kontribusi dan pemikiran Rahmah El Yunusiyah tentang pendidikan Islam yang inklusif ini masih relevan dan penting untuk dikaji kembali dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia yang sedang berkembang pesat. Kajian ini penting dilakukan karena pemikiran Rahmah El Yunusiyah dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan pendidikan Islam untuk perempuan di Indonesia.

Dalam penulisan artikel ini juga penulis meninjau dari beberapa tulisan yang sudah ada, yang berkaitan dengan tokoh Rahmah El Yunusiyah. Dalam artikel ini membahas pemikiran Rahmah El Yunusiyah tentang inklusivitas dalam pendidikan Islam dan implikasinya dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam dalam tulisannya juga membahas konsep pendidikan Islam inklusif, implementasi, dan tantangan dalam menerapkan pendidikan Islam inklusif di Indonesia. Artikel ini membahas perspektif Islam tentang inklusivitas pendidikan, pengembangan konsep pendidikan inklusif dalam Islam, dan implikasi praktis dalam menerapkan inklusivitas dalam pendidikan Islam. Artikel ini juga membahas konsep inklusivitas dalam pendidikan Islam menurut pemikiran Rahmah El Yunusiyah dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang inklusif di Indonesia. Tinjauan pustaka tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam artikel ilmiah ini. Tentu dalam tulisan artikel ini yang menjadi perbedaan dari tulisan sebelumnya adalah sajian yang diberikan dalam artikel ini, dalam tulisan artikel dengan judul "Pemikiran Rahmah El Yunusiyah dalam membangun Pendidikan Islam perempuan di Indonesia" akan lebih banyak mengupas dan membahas, pemikiran Rahmah El Yunusiyah tentang pendidikan Islam; implementasi pemikiran Rahmah El Yunusiyah dalam membangun pendidikan Islam di Indonesia, dan dampak dari pemikiran Rahmah El Yunusiyah terhadap pembangunan pendidikan Islam bagi perempuan di Indonesia.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang signifikan bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih inklusif, partisipatif, dan berkeadilan di Indonesia. Oleh karena itu, pembahasan ini tentu bertujuan mengkaji pola pikir Rahmah El Yunusiyah tentang pendidikan bagi perempuan di Indonesia. Penelitian ini juga akan membahas implementasi dari pemikiran Rahmah El Yunusiyah dalam pembangunan pendidikan Islam yang inklusif di Indonesia. Dengan memahami kontribusi dan pemikiran Rahmah El Yunusiyah, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan pendidikan Islam yang inklusif di Indonesia. Dengan melakukan penelitian tentang pemikiran Rahmah El Yunusiyah dalam membangun pendidikan Islam yang inklusif di Indonesia, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kontribusi dan pemikiran beliau dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam mengembangkan pendidikan Islam yang lebih inklusif di Indonesia, yang memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dan mengakomodasi keberagaman masyarakat Indonesia (Munawaroh, 2002).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ilmiah ini adalah studi kepustakaan atau pustaka, metode ini mengambil semua data yang berasal dari bahan-bahan tertulis di beberapa, buku, artikel, naskah atau yang lainnya (Zed, 2008). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dan memahami konsep-konsep dasar dari pemikiran Rahmah El Yunusiyah tentang pendidikan Islam bagi perempuan di Indonesia. Sedangkan untuk memperoleh hasil dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan analisis dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian (Khatibah, 2011). Sedangkan dalam menganalisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Rahmah El Yunusiyah

Rahmah El Yunusiyah, seorang tokoh perempuan Indonesia yang lahir di Padang Panjang, Sumatera Barat, pada 26 Oktober 1900 atau dalam hitungan Hijriyah, bertepatan 1 rajab 1318. Rahmah panggilan akrab beliau, terlahir dari latar belakang pendidikan agama Islam yang sangat kuat, Rahmah adalah anak terakhir dari pasangan dari Rafi'ah dan Syekh M. Yunus. Tidak hanya berpendidikan baik, keluarganya Rahmah adalah tokoh-tokoh terkenal dalam dunia pendidikan dimasyarakat. Syekh M. Yunus adalah ayah dari Rahmah El Yunusiyah, seorang ulama di panjang panjang dan pernah diamanahkan menjadi qadi di daerah Pandai Sikat, Rahmah juga memiliki seorang kakek yang terkenal dengan ahli ilmu falaknya, beliau bernama Imamuddin, kakek Rahmah ini juga dikenal sebagai pimpinan didalam Tarekat Naqsabandiyah. Sebagai anak bungsu, Rahmah memiliki empat orang saudara (Furoidah, 2019). Saudara Rahmah yang paling tua adalah seorang yang alim, beliau bernama Zaenuddin Labai El-Yunusi (1890-1924), sebagai seorang pemuda yang alim Zaenuddin dipadang sebagai ulama muda yang berbakat, Zaenuddin juga adalah pendiri dari sekolah yang ia beri nama *Diniyah School* (1915), sekolah ini Zaenuddin buat dengan menerapkan sistem pembelajaran yang lebih modern dari sekolah-sekolah yang lain yang masih menerapkan sistem pembelajaran yang tradisonal, Diniyah School ini juga diperuntukan untuk putra dan putri. Zaenuddin Labai El-Yunusi yang membuka mata pandangan Rahmah El-Yunusiah tentang pentingnya sebuah gerakan pendidikan terlebih untuk perempuan. Walaupun ayahnya seorang ulama, Rahmah tidak banyak mendapat pendidikan dari ayahnya karena sewaktu ia masih kanak-kanak ayahnya meninggal dunia. Ia dibesarkan oleh ibu dan kakak-kakaknya yang telah berumah tangga (Islam, 1984).

Rahmah mulai mengenyam pendidikannya diperguruan yang didirikan oleh saudaranya, yaitu Zainuddin Labay di sekolahnya yang bernama *Diniyah School*. Selain belajar pada kakaknya, Rahmah juga belajar diluar ruang lingkup keluarganya, seperti ketika Rahmah belajar agama dengan para alim ulama ternama di Padang Panjang. Rahmah adalah seorang perempuan yang sangat peduli tentang pendidikan, terlebih perhatiannya kepada sesama perempuan, pemikiran Rahmah tentang pendidikan tentu saja banyak terpengaruhi oleh keluarganya yang berlatar belakang dalam bidang pendidikan. Terpantik dari keluarga dan pengembangan pemikiran Rahmah selama belajar, akhirnya Rahmah pun ingin mendedikasikan dirinya untuk pendidikan juga dan ia juga berkeinginan untuk membuat lembaga pendidikan nya sendiri dengan sistem pembelajaran yang Rahmah inginkan, yang pada kemudian ia akan memfokuskan pendidikan untuk perempuan, Rahmah yang berkeinginan untuk membuat sekolah, hal ini juga terinspirasi oleh saudaranya yang menaruh perhatian yang sama dalam bidang pendidikan. Rahmah sangat mengagumi pada lembaga pendidikan yang dibangun oleh Zaenudin, mulai dari sistem dan metode pembelajarannya, karena Rahmah juga langsung merasakan belajar di tempat yang dikelola oleh kakaknya itu, yaitu di *Diniyah School* (Nata, 2005). Rahmah Berkeyakinan, pendidikan adalah salah satu cara yang baik dan tepat dalam meningkatkan dan mengangkat derajat perempuan. Pemikiran Rahmah ini kemudian ia wujudkan dengan membuat lembaga pendidikan yang khusus untuk perempuan, Rahmah menitik beratkan dan sangat memperhatikan pendidikan bagi kaum perempuan karena ia merasa masih ada ketimpangan pendidikan untuk perempuan, yang akhirnya pada 1 November 1923 Rahmah secara resmi berhasil mendirikan sekolah khusus untuk perempuan yang Rahmah beri nama Al-Madrasah Al-Diniyyah Li Al-Banat.

Pemikiran Rahmah El Yunusiyah tentang pendidikan Islam bagi Perempuan

Rahmah berpandangan dalam ruang lingkup pendidikan yang setara antara laki laki dan perempuan adalah pendidikan yang baik. Ini adalah salah satu cara pemecah permasalahan-permasalahan yang terjadi

di masyarakat tradisonal agar semua lapisan masyarakat mendapatkan pendidikan yang sama (Isnaini,2016). Rahmah juga menambahkan bahwa sistem pendidikan yang baik itu harus dengan dasar-dasar konsep yang adil dan melepaskan perbedaan antara laki laki dan perempuan, ini juga sesuai dengan ajaran keislaman yang tidak keluar dari syariat islam. Disini, Rahmah juga ingin mendobrak tradisi-tradisi yang sangat begitu kental dimasyarakat yang membedakan laki laki dan perempuan dalam hal pendidikan, karena bagi Rahmah ini adalah kerugian dan tidak keadilan yang dalam ajaran agama islam tidak pernah diajarkan dan dianjurkan. Rahmah juga melakukan pembaharuan pendidikan yang mana ia memperjuangkan hak pendidikan bagi perempuan dengan harapan untuk kemajuan pendidikan di Indonesia dan meningkatkan derajat perempuan yang semula dibedakan dalam pendidikan menjadi setara dengan laki-laki.

Pentingnya penyerataan pendidikan itu untuk memupuk pengetahuan dasar keilmuan dimasyarakat, Rahmah juga menekankan pendidikan yang baik itu adalah pendidikan yang didasarkan dengan ajaran agama, maka munculah istilah pendidikan agama yang dilontarkan oleh Rahmah, dalam makna yang luas adalah proses belajar keislaman yang relevan bagi peningkatan karakter untuk masyarakat muslim dan Muslimah (Firmansyah, 2019). Keterbukaan informasi akan membentuk suatu pengetahuan yang luas, sehingga proses pembentukan masyarakat dalam memahami atau belajar umum maupun agama lebih terbuka atau inklusif. Hal ini akan membentuk pola berfikir masyarakat menjadi lebih baik dan mampu memaknai ajaran agama islam dengan semestinya, yang tidak membedakan pendidikan laki-laki harus lebih tinggi daripada perempuan (Al-Falasy et al., n.d.).

Bagi Rahmah pendidikan yang setara bagi laki-laki dan perempuan akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia walaupun Rahmah harus melawan kebiasaan lama atau pemikiran yang tradisonal bahwa perempuan tidak perlu banyak belajar, karena perempuan cukup di wilayah dapur, sumur dan kasur saja. Keyakinan Rahmah sangatlah kuat untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan yang lebih baik, serta meningkatkan derajat perempuan melalui pendidikan yang setara (Adib, n.d.). Dengan keyakinan itu, Rahmah begitu sungguh-sungguh dengan segala segenap kekuatan daya upayanya melakukan sebuah gerakan didalam bidang pendidikan untuk perempuan.

Hal tersebut tidaklah mudah bagi Rahmah, ia sangat merasakan tantangan yang luar biasa ketika ingin memulai langkah awalnya dalam membangun pendidikan sekolah khusus untuk perempuan, Rahmah juga tidak gegabah dalam membangun dan mewujudkan cita-citanya ini, Rahmah juga mempunyai etika yang baik dengan meminta pendapat, pandangan dan izin dari saudara nya sebelum memulai membangun sekolah khusus perempuan ini, bagi Rahmah Perempuan adalah tiang Negara. Pendapat Rahmah ini menegaskan jika perempuan harus mendapatkan pendidikan yang baik, karena dengan pendidikan yang baik bagi perempuan adalah tanda kokohnya tiang suatu negara (Takunas, 2018). Kokohnya negara adalah suatu keniscayaan dan menunjukkan suatu negara yang maju, jika hanya laki-laki yang hanya mendapatkan pendidikan maka tiang itu tidaklah akan kuat, sehingga menyebabkan kerobohon dalam suatu negara, perempuan adalah bagian dari suatu negara yang harus diberikan hak-haknya, termasuk pendidikan yang layak dan baik, sehingga akan lebih menguatkan tiang-tiang atau pondasi suatu negara yang maju, semangat Rahmah inilah yang terus membuat rahmah ingin membuat dan membuka sekolah khusus untuk perempuan maka dari itu, dengan membuat dan mewujudkan sekolah khusus perempuan seperti yang diinginkan oleh Rahmah, maka akan lahir perempuan-perempuan yang hebat. keinginan rahmah membuat sekolah untuk perempuan ini juga dilandasi dengan prinsip dalam ajaran Islam, yaitu "Menuntut ilmu itu wajib bagi tiap-tiap orang Islam laki-laki dan perempuan" (Febrianto, 2013). Kepentingan dalam pendidikan sekolah khusus perempuan ini bagi Rahmah adalah meningkatkan derajat seorang perempuan, sehingga memiliki akses yang sama, serta turut membantu dalam perkembangan pembangunan sebuah negara (Jasmi, 2020). Tumpuan awal yang dilakukan oleh Rahmah dalam mewujudkan pendidikan yang baik atau ideal adalah dengan memiliki kualitas pengajar yang mumpuni, ini adalah hal pertama yang harus dipastikan terlebih dahulu, menurut Rahmah, pengajar atau seorang guru harus paham dengan ilmu yang dimilikinya, maksud lainnya adalah pengajar atau guru harus bisa memberikan sebuah contoh yang baik bagi peserta didik, tidak hanya bisa menyampaikan apa yang diajarkan melainkan juga sesuai dengan perilaku kesehariannya, pengajar juga harus memiliki dasar ilmu agama yang cukup karena seorang pengajar atau guru juga adalah pendidik yang baik untuk peserta didiknya (Ajisman et al., 2017).

Dalam menyelami pemikiran Rahmah El Yunusiyah dalam pendidikan khusus perempuan ini memang tidak secara terang benderang tergambar, akan tetapi kita dapat mengamati dan mempelajari dari beberapa karya Rahmah, salah satunya adalah karya Rahmah didalam Diniyah Putri, dengan adanya diniyah putri Rahmah ingin menjadikan seorang perempuan itu terpelajar dan terhormat, ini adalah upaya dari gagasan,

keinginan dan kerja kerasnya Rahmah membuat sekolah khusus untuk perempuan. Ada yang menjadi ciri khas berfikir nya Rahmah dalam metode pengajarannya, yaitu dengan adanya pemisahan kelas laki-laki dan perempuan, didalam kelas Rahmah berpandangan bahwa satu kelas harus dipisah antara laki-laki dan perempuan, tidak menjadi satu ruangan yang tercampur, metode pengajaran inilah yang digagas oleh Rahmah, karena ada banyak persoalan tentang keperempuanan yang tidak bisa dijelaskan jika dalam satu ruangan terdapat laki-laki. Keadaan seperti ini bagi Rahmah akan memperlambat pengetahuan dengan baik mengenai batasan-batasan dan larangan serta kewajiban yang seharusnya dimiliki oleh perempuan (A. Rasyad, 1978).

Ini juga mempengaruhi setiap guru dalam menyampaikan pelajaran tentang kewanitaan menurut agama islam, tentu guru merasa kagok juga dalam menyampaikan materi-materi yang akan diberikan atau tidak leluasa dalam mengutarakan pengetahuannya terhadap peserta didik perempuan, sehingga penyampaian materinya pun tidak akan utuh, begitupun bagi peserta didik perempuan dalam mencerna materi yang disampaikan. Rahmah berpandangan perlu dibatasinya dalam proses belajar perempuan dalam memahami materi tentang keperempuanan itu sendiri, disamping itu Rahmah juga berupaya untuk seorang perempuan dapat berkontribusi lebih di masyarakat. Rahmah ingin memberikan pengetahuan yang sama atau sebanding dengan kaum laki-laki, tidak hanya dalam pendidikan, wawasan agama, tetapi meliputi keterampilan melalui pelatihan program yang terstruktur baik agar benar-benar bisa berguna bagi perempuan, karena ajaran islam memberikan perhatian lebih juga terhadap perempuan, disamping itu perempuan juga memiliki karakter khusus. Dari adanya pemisahan kelas antara laki-laki dan perempuan ini maka Rahmah memerlukan pengaturan khusus yang berbeda dengan pendidikan yang ada pada umumnya, tujuannya adalah agar dalam belajar dikelas perempuan dapat memaksimalkan belajarnya, mulai dari diskusi materi yang disampaikan, menyampaikan kegelisahan yang dirasakan dari masalah yang dialami dengan lebih bebas dan tidak malu-malu. Pengembangan diniyah putri ini juga Rahmah melakukan pendekatan dengan mendidik dengan keteladanan, mendidik bukan hanya mengajar, ia juga memberi keterangan bahwa sebelum menjadi guru atau sesudah menjadi guru kita harus banyak memberi sebuah contoh perilaku yang baik, yang sesuai dengan etika norma yang ada di masyarakat (Munawaroh, 2002).

Implementasi Rahmah El Yunusiyah untuk Pendidikan bagi Perempuan

Rahmah dengan tekad gagasan yang sangat kuat dan ingin mengabdikan hidupnya dalam pendidikan bagi perempuan khususnya ini bisa terbukti dengan kita melihat bukti nyata Rahmah dalam mendirikan sekolah-sekolah dari tingkat yang paling dasar sampai ke perguruan tinggi, tentu ini adalah hasil kerja keras Rahmah dalam mewujudkan impiannya, mengembangkan gagasannya menjadi suatu kenyataan yang dapat dirasakan bagi kaum perempuan. Rahmah juga selalu memberi motivasi untuk murid-murid yang ia ajar, ia menyatakan bahwa jika kita masih memiliki nafas untuk hidup maka masalah kita berusaha untuk mengetahui segala hal yang kita belum ketahui, teruslah menuntut ilmu. Ini adalah motivasi semangat yang diberikan oleh Rahmah kepada murid-muridnya agar terus timbul rasa ingin belajar, rasa ingin tahu yang tinggi dan tidak memiliki rasa cepat puas dalam belajar, Rahmah selalu menyampaikan ini kepada murid-muridnya dari yang masih anak-anak sampai yang sudah tua. Rahmah begitu yakin pendidikan untuk kaum perempuan adalah cara yang baik untuk meningkatkan kualitas hidup bagi perempuan. Pendidikan khusus perempuan ini juga tidak lepas dari dasar-dasar ajaran agama islam, sebagai guru atau pengajar Rahmah juga memberi contoh teladan yang baik, bahwa untuk mencetak pribadi muslim yang bertaqwa dan cerdas berintelektual dengan akhlak yang baik, seorang gurunya juga harus profesional yang harus bisa memberikan sajian yang menarik dan mengikuti perkembangan zaman yang ada, agar pengetahuan yang disampaikan selalu terasa segar (Febrianto, 2013).

Rahmah El Yunusiyah dalam usaha dan perjuangannya meningkatkan kualitas pendidikan untuk kaum perempuan akhirnya membuahkan hasil dengan berdirinya perguruan ini bernama *al-Madrasah Diniyah lil Banat*, ini adalah sekolah agama untuk anak-anak wanita pada tanggal 1 November 1923, yang pada perkembangan berikutnya berubah nama menjadi Diniyah School Putri. Tidak hanya dengan mendirikan sekolah untuk kaum perempuan yang berprinsip pada agama Islam yang berdasarkan Alquran dan Al-Hadits. Setelah kemerdekaan Indonesia juga lembaga yang didirikan oleh Rahmah ini juga lebih dikenal dengan nama Perguruan Diniyah Putri Padang Panjang (H. A. Rasyad, 1991). Dalam perjuangannya, Rahmah juga tidak sendiri, ia ditemani oleh kakaknya dalam masa pembangunan lembaga yang didirikannya walaupun kakaknya, Zainuddin Labay begitu singkat mendampingi Rahmah dalam mengelola sekolah Diniyah. Belum genap 9 bulan setelah sekolah itu mulai berdiri, Zainuddin meninggal pada 10 Juli 1924 (H. A. Rasyad, 1991).

Setelah wafatnya Zainuddin masyarakat beramsusi bahwa sekolah yang didirikan oleh Rahmah tidak akan bertahan lama, Rahmah pun membuktikan nya secara mandiri bahwa ia mampu memimpin dan mengolah sekolah itu dengan manajemen yang sangat baik, Rahmah mampu memimpin dan mengembangkannya dengan semangat pembaharuan Pendidikan (Huriani, 2021b).

Secara perlahan-lahan Rahmah membenahi sistem pengajaran dan pembelajaran Diniyah School Putri, baik dari segi kurikulum maupun metode. Di samping itu dengan segala kekuatan yang dimiliki ia mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikannya. Pada tahun 1925, ia merencanakan membangun gedung sendiri yang dapat menampung seluruh murid. Sebelum rencana tersebut dapat terlaksana (Munawaroh, 2002).

Di samping mendirikan Diniyah School Putri, Rahmah juga mendirikan Menyesal School, sekolah ini didirikan oleh Rahmah dengan tujuan untuk pemberantasan buta huruf di kalangan ibu-ibu yang belum bisa membaca dan menulis. Sekolah ini didirikan pada tahun 1925 dan berlangsung selama tujuh tahun yaitu sampai tahun 1932. Kemudian sekolah ini tidak dilanjutkan. Untuk menyebarkan cita-cita pendidikannya, ia mengadakan perjalanan berkeliling ke daerah Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi dan Semenanjung Malaya). Pada tahun 1935 ia mendirikan tiga buah perguruan putri di Batavia (Jakarta), yaitu di Kwitang, Jatinegara, dan di Tanah Abang. Pada masa pendudukan Jepang, perguruan tersebut tidak dapat di teruskan (Abdullah, 2017), pada masa akhir pejazahan Belanda di Nusantara ini, Rahmah juga mendirikan empat lembaga pendidikan untuk putri yang baru, hal ini ditujukan untuk menggantikan lembaga pendidikan Rahmah yang terdahulu, Hingga akhirnya berdirilah Yunior Institute Putri setingkat Sekolah Dasar dimasa dewasa ini, sekolah ini didirikan pada tahun 1938, selain itu Rahmah juga mendirikan sekolah DAMAI (Sekolah Dasar Masyarakat Indonesia) dan Kulliyatul Mu'allimin ElIslamiyah (KMI) (Huriani, 2021a). Pada tahun 1947 Rahmah kembali mendirikan empat buah lembaga pendidikan agama putri dalam bentuk lain, yaitu Diniyah Rendah Putri (SDR) dengan sistem pendidikan selama tujuh tahun, Sekolah Diniyah Menengah Pertama Putri Bagian A Tiga Tahun, sekolah Diniyah Menengah Pertama Bagian B Lima Tahun dan Sekolah Diniyah Menengah Pertama Bagian C Dua Tahun (Rodin & Huda, 2020). Untuk mencapai tujuannya Rahmah menganut sistem pendidikan terpadu, yaitu: memadukan pendidikan yang diperoleh dari rumah tangga, pendidikan yang diterima sekolah dan pendidikan yang diperoleh dari masyarakat di dalam pendidikan asrama. Dengan sistem terpadu ini, teori ilmu pengetahuan dan agama serta pengalaman yang dibawa oleh masing-masing murid dipraktekkan dan disempurnakan dalam pendidikan asrama di bawah asuhan guru-guru asrama (Najmi & Ofianto, 2016).

KESIMPULAN

Rahmah El Yunusiyah telah memberikan banyak contoh. Disiplin adalah salah satu ajarannya. Ia selalu memberi contoh kepada murid-muridnya bagaimana disiplin harus diterapkan. Pemikiran Rahmah El Yunusiyah tentang pendidikan Islam inklusif memiliki relevansi global, dan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan pendidikan Islam. Pemikiran Rahmah El Yunusiyah tentang pendidikan Islam bagi perempuan dapat menjadi inspirasi dan panduan dalam upaya menciptakan pendidikan yang lebih merata, dan adil bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Pendidikan itu sangat penting bagi umat muslim khususnya perempuan, karna dari pendidikan peradaban dan derajat perempuan menjadi tinggi. Karna pada zaman itu perempuan terkekang oleh stigma adat yang membuat kaum perempuan tidak bisa mendapatkan pendidikan yang semestinya. Oleh karena itu Rahma berkomitmen mendirikan sekolah islam bagi perempuan yaitu *al-Madrasah Diniyah lil dan Diniyah Putri* untuk memisahkan pendidikan laki-laki dan perempuan dan agar perempuan mendapatkan pendidikan yang setara dengan laki laki. Dimulai dari memperhatikan guru-guru, dan memberikan pemahaman kepada para guru untuk bukan hanya sebagai pengajar tapi juga harus menjadi pendidik yang memberikan teladan kepada murid nya. Pendidikan Islam sangat penting karena Islam mengajarkan agar terus menuntut ilmu dari awal sampai akhir, islam juga menjunjung tinggi harkat dan martabat perempuan. Oleh karena itu pendidikan Islam sangat penting untuk menyadarkan kita bahwa pentingnya pendidikan di dalama Islam.

Rahmah El Yunusiyah juga adalah seorang tokoh pendidikan perempuan di Indonesia yang memiliki pemikiran dan kontribusi penting dalam membangun pendidikan bagi perempuan di Indonesia. Pendidikan perempuan harus diberikan kesempatan yang sama dengan pendidikan laki-laki, termasuk hak untuk mengakses pendidikan formal dan non-formal. Rahmah El Yunusiyah percaya bahwa pendidikan adalah kunci untuk memberdayakan perempuan dan mendorong kesetaraan gender di Indonesia. Pendidikan perempuan harus memberikan kesempatan kepada perempuan untuk mengembangkan potensi diri dan kemandirian.

Rahmah El Yunusiyah berpendapat bahwa pendidikan perempuan harus fokus pada pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan mandiri. Pendidikan perempuan harus mencakup pendidikan karakter yang berbasis pada ajaran agama dan nilai-nilai budaya. Rahmah El Yunusiyah menganggap bahwa pendidikan karakter adalah penting dalam membangun kepribadian yang kuat dan bertanggung jawab, dan harus disertai dengan pengenalan nilai-nilai agama dan budaya yang sesuai dengan masyarakat Indonesia. Pendidikan perempuan harus diakui dan dihargai oleh masyarakat. Rahmah El Yunusiyah berpendapat bahwa perempuan harus diakui sebagai bagian yang penting dalam pembangunan nasional, dan pendidikan perempuan harus dihargai dan dianggap setara dengan pendidikan laki-laki. Pendidikan perempuan harus terus diperjuangkan dan didukung oleh pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Rahmah El Yunusiyah berjuang untuk meningkatkan kesempatan pendidikan bagi perempuan di Indonesia, dan percaya bahwa upaya ini harus terus didorong dan didukung oleh semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2017). Rahmah El Yunusiyah Kartini Padang Panjang (1900-1969). *Jurnal Sosiologi Agama*, 10(2), 51–82.
- Adib, M. A. (n.d.). Rahmah El Yunusiyah: Konsep Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya di Abad-21. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 21(2), 99–112.
- Ajisman, A., Meterai, B., Efrianto, E., Sunarti, L., Paeni, M., Nuryahman, N., Sinaga, R., Undri, U., & Zubir, Z. (2017). *Tokoh inspiratif bangsa*. Direktorat Sejarah.
- Al-Falasy, H., Hakim, S. W., Kurniawan, H., Saridin, M., Zulbaida, Z., & Wahyudi, A. (n.d.). Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Burhanuddin Al-Zarnuji. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 19(2).
- Febrianto, A. (2013). Rahmah el Yunusiyah (1900-1969): Wanita Pejuang dan Pendidik dari Ranah Minang. *Analisis Sejarah*, 3(1).
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Furoidah, A. (2019). Tokoh Pendidikan Islam Perempuan Rahmah El-Yunusiah. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 10(2), 20–28.
- Huriani, Y. (2021a). *Agama dan Gender: Versi Ormas Islam Perempuan di Indonesia*. Lekkas.
- Huriani, Y. (2021b). *Pengetahuan fundamental tentang perempuan*. Lekkas.
- Islam, S. P. (1984). Sejarah Pendidikan Islam. *Inovasi*. Diakses Dari [https://Raulina. Wordpress. Com/2009/12/30/M](https://Raulina.Wordpress.Com/2009/12/30/M).
- Jasmi, K. (2020). *Perempuan yang mendahului zaman*. Republika Penerbit.
- Khatibah, K. (2011). Penelitian kepustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 5(01), 36–39.
- Monicha, F., & Yenti, E. (2022). Pendidikan Perempuan Menurut Rahmah El-Yunusiyah Dalam Perspektif Hadis. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(Special Issues 1), 198–204.
- Munawaroh, J. (2002). Rahmah al-Yunusiyah: Pelopor pendidikan perempuan (Rahmah el-Yunusiyah: The pioneer of education for women). *Ulama Perempuan Indonesia (Indonesian Women Ulama)*, Ed. Jajat Burhanuddin. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama and PPIM IAIN Jakarta, 1–38.
- Najmi, N., & Ofianto, O. (2016). Perjuangan Pendidikan Kartini Vs Rahmah El Yunusiyah bagi Perempuan Indonesia: Sebuah Pendekatan Historis dan Kultural. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 10(1), 72–79.
- Nata, A. (2005). Tokoh-tokoh pembaruan pendidikan Islam di Indonesia. (No Title).
- Rasyad, A. (1978). Rahmah el Yunusiyah: Kartini dari Perguruan Islam dalam Manusia dalam Kemelut Sejarah. Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan Dan Penerangan.
- Rasyad, H. A. (1991). *Hajjah Rahmah el Yunusiyah dan Zainuddin Labay el Yunusy, dua bersaudara tokoh pembaharu sistem pendidikan di Indonesia: riwayat hidup, cita-cita, dan perjuangannya*. Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang, Perwakilan Jakarta.

- Rodin, R., & Huda, M. (2020). The Rahmah El-Yunusiyah's Dedication in Islamic Education for Women in Indonesia. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 3(3), 96–106.
- Takunas, R. (2018). Dinamika pendidikan perempuan dalam sejarah Islam. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 10(1), 23–44.
- Wati, S., & Eliwatis, E. (2021). Rahmah El-Yunusiyah (Inspirator Pendidikan Bagi Kaum Hawa). *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 51–67.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).